

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes melitus (DM) merupakan penyakit metabolik yang terjadi dengan keadaan meningkatnya kadar gula darah yang tinggi atau hiperglikemia yang disebabkan adanya gangguan sekresi insulin, kerja insulin atau keduanya (Perkeni, 2021). Insulin merupakan hormon yang diproduksi pankreas dan memiliki fungsi mengolah glukosa dari darah ke dalam sel-sel tubuh yang nantinya akan digunakan untuk menghasilkan energi. Pasien dengan kondisi diabetes melitus tidak dapat menggunakan glukosa secara normal, dimana glukosa akan tetap berada dalam sirkulasi darah dan menyebabkan kerusakan jaringan. Menurut data *International Diabetes Federation* (IDF) tahun 2017, lebih dari 425 juta penduduk dunia terdiagnosis diabetes melitus dan sekitar hampir setengah dari 4 juta penduduk meninggal dikarenakan diabetes melitus dengan usia di bawah 60 tahun. Pasien diabetes melitus di Indonesia tahun 2015 sekitar 10 juta jiwa, hal tersebut menempatkan Indonesia berada di peringkat ke-7 dari 10 negara dengan angka kejadian diabetes melitus terbesar di seluruh dunia (IDF, 2015). Salah satu wilayah Indonesia dengan prevalensi diabetes melitus tinggi yaitu Provinsi Banten. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan prevalensi diabetes melitus di wilayah Kota Tangerang yang terdiagnosis oleh dokter sebesar 2,29%.

Diabetes melitus terkontrol dengan baik apabila kadar glukosa darah, kadar lipid, dan HbA1c mencapai kadar normal (Perkeni, 2021). Terapi insulin diberikan pada pasien diabetes melitus sebagai salah satu pilihan tambahan jika pengobatan lini pertama dengan antidiabetik oral dan gabungan gaya hidup gagal dalam mencapai target HbA1c sesuai ketentuan (Anggriani *et al*, 2020). *The American Diabetes Association* (ADA) menyarankan beberapa standar yang dapat dipakai untuk menilai tingkat keberhasilan dalam penatalaksanaan pengobatan diabetes, salah satunya yaitu dengan kadar Hemoglobin A1c (HbA1c). Kadar HbA1c yang diharapkan yaitu $\leq 6,5$ mg/dL (ADA, 2013). HbA1c dapat menunjukkan kadar glukosa darah dalam rentang waktu 1-3 bulan (Ramadhan & Marissa, 2015).

Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian terkait pola terapi insulin karena insulin merupakan salah satu terapi untuk diabetes melitus yang dinilai paling efektif dalam menurunkan kadar glukosa darah. Insulin dapat menurunkan kadar HbA1c hingga mendekati target terapeutik jika digunakan dengan dosis adekuat. Adapun penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Swasta X Tangerang karena rumah sakit ini memiliki pasien dengan diagnosis diabetes melitus yang cukup banyak.

1.2 Rumusan Masalah

Perumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

- 1) Bagaimana pola terapi insulin pada pasien rawat jalan dengan diagnosis diabetes melitus di Rumah Sakit Swasta X kota Tangerang periode Januari – Desember 2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1) Tujuan Umum

Mengetahui pola terapi insulin pada pasien rawat jalan dengan diagnosis diabetes melitus di Rumah Sakit Swasta X kota Tangerang periode Januari – Desember 2021.

2) Tujuan Khusus:

- a) Untuk mengetahui karakteristik pasien rawat jalan dengan terapi insulin yang terdiagnosis diabetes melitus di Rumah Sakit Swasta X kota Tangerang periode Januari – Desember 2021.
- b) Mengetahui pola terapi insulin berdasarkan karakteristik lama kerja.
- c) Mengetahui kendali HbA1C pada pasien terdiagnosis diabetes melitus yang mendapatkan terapi insulin.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu:

1) Manfaat Teoritis

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat memberikan informasi terkait profil terapi insulin pada pasien diabetes melitus.

2) Manfaat Untuk Rumah Sakit

- a) Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi serta data bagi pihak rumah sakit berupa profil pengobatan menggunakan insulin pada pasien terdiagnosis diabetes melitus.

- b) Hasil penelitian diharapkan dapat berguna untuk tenaga kesehatan dalam menentukan terapi pada pasien diabetes melitus.
- c) Hasil penelitian berupa informasi terkait pentingnya kepatuhan dalam penggunaan insulin pada pasien terdiagnosis diabetes melitus yang nantinya diharapkan dapat berguna untuk pasien.

3) Manfaat Untuk Peneliti

Hasil dari penelitian diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan serta wawasan peneliti dan berguna untuk melakukan edukasi pada pasien terdiagnosis diabetes melitus dengan terapi menggunakan insulin.

